



HATI NURANI DALAM PERSPEKTIF ENSIKLIK *VERITATIS*  
*SPLEN'DOR* DAN INIPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN PARA  
KARMELIT

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi

Agama Katolik

Oleh:

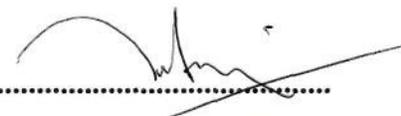
GEORGIUS TURE

NPM: 17. 75. 6124

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Georgius Ture
2. NPM : 17. 75. 6124
3. Judul : Hati Nurani dalam Perspektif Ensiklik *Veritatis Splendor*  
dan Implikasioya bagi Kehidupan Para Karmelit
4. Pembimbing
1. Paskalis Lina, S. Fil., Lie. :   
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Antonio Camnahas : 
3. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd. : 
5. Tanggal Diterima : 25 Februari 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosep Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Deivan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat guna Memneroleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Filsafat-Teologi  
Agama Katolik

Pada Tanggal  
13 Februari 2021  
Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti N o g Madung

DEWAN PENG UJI

1. Paskalis Lina, S. Fil., Lic.

2. Dr. Antonio Camnahas

3. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd

## LEMBARAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Georgius Ture

NPM : 17.75. 6124

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Februari 2021

Yang menyatakan

Georgius Ture

## KATA PENGANTAR

Hati nurani adalah salah satu bagian penting dari manusia yang berhubungan dengan keputusan dan tindakan manusia. Dalam hal ini, hati nurani menjadi pusat dari pertimbangan moral manusia untuk memilah hal yang baik dan hal yang buruk dalam suatu tindakan. Gereja Katolik melalui ensiklik *Veritatis Splendor* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada 6 Agustus 1993, mengartikan hati nurani sebagai cahaya kebenaran yang berasal dari Allah. Cahaya kebenaran ini mempengaruhi manusia dalam segala aspek hidup manusia dalam hubungan dengan Allah, alam lingkungan dan sesamanya. Isi dari ensiklik ini adalah persoalan-persoalan moral dalam dunia yang digali dan dijelaskan dari isi ajaran Yesus dalam Kitab Suci serta dikaitkan dengan tindakan manusia.

Perkembangan dunia yang semakin kompleks dalam pelbagai bidang memunculkan pertanyaan moral yang semakin sulit berkaitan dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik atau buruk. Dalam hal ini, nilai hidup moral manusia semakin ditantang. Nilai hidup itu memiliki dua kemungkinan yakni membawa kebaikan atau keburukan. Hal ini juga menjadi semakin rumit juga ketika orang mulai meletakkan kebenaran subjektif di atas kebenaran objektif. Akibatnya, banyak orang yang dirugikan dan berdampak pada kekacauan di tengah dunia sebab semua orang hidup seturut kebenarannya sendiri.

Berkaitan dengan itu, sesuai dengan tujuan dari ensiklik *Veritatis Splendor* sendiri yakni memperbaiki nilai moral manusia, maka salah satu cara penting yang harus diperhatikan adalah kesadaran akan pentingnya hati nurani. Keberadaannya yang sangat rahasia menuntut manusia untuk belajar mengenal dan mampu mengikuti tuntunan hati nurani tersebut. Hati nurani sebagai “hati suci”, menarik manusia untuk terus merenungkan dan mencintai Allah melalui ketaatan kepada hukum-hukum yang telah Ia berikan. Ketaatan seorang manusia dalam menerima tuntunan hati nurani yang baik dan benar menjamin kelangsungan hidup yang baik pula bagi dirinya sendiri dalam memelihara hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam lingkungan tempat ia berada. Demikian juga ensiklik menghimbau agar kekuatiran akan hidup tidak menjadi alasan bagi manusia untuk mengabaikan peran hati nurani di dalam hidupnya. Oleh karena itu, ketaatan kepada hukum Allah merupakan langkah pasti bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan hidup yang kekal.

Pentingnya hati nurani dalam ensiklik ini berujung pada implikasinya yang menyentuh eksistensi manusia dalam setiap aspek hidupnya terutama bagi kehidupan para Karmelit. Dengan karya tulis yang berjudul **HATI NURANI DALAM PERSPEKTIF ENSIKLIK VERITATIS SPLENDOR DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN PARA KARMELIT**, penulis hendak menguraikan peran hati nurani bagi perjalanan panggilan hidup setiap orang yang menggabungkan diri dalam persaudaraan *Ordo Karmel*. Para Karmelit sebagai pengikut Kristus dipanggil untuk hidup dalam cahaya kebenaran sebagai tanggapan atas panggilan Allah untuk hidup suci. Memang disadari bahwa hati nurani bukanlah barang material yang dapat dilihat sehingga fungsinya menjadi lebih jelas, namun keberadaannya yang hanya diketahui oleh manusia itu sendiri dengan Tuhan berdampak pada buah-buah yang dihasilkan. Untuk itu, buah dari kesadaran akan peran hati nurani bagi kehidupan para Karmelit dapat diaplikasikan lebih jelas dalam sumbangan yang diberikan pada penghayatan hidup kekarmelitan. Hidup kekarmelitan itu terlihat melalui penghayatan spiritualitas Karmel (hidup doa, pelayanan dan persaudaraan) dan penghayatan kaul-kaul kebiaraan (ketaatan, kemiskinan dan kemurnian) yang lahir dari kedalaman hati nurani dan menjadi kekuatan bagi hidup panggilan. Selain itu, hati nurani berperan mendorong

para Karmelit untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Dengan demikian, kesadaran hati nurani memungkinkan para Karmelit untuk terus membaharui diri dalam kebaikan moral, kebenaran, pertobatan dan pembinaan hidup moral yang terus menerus untuk mencapai cinta yang sempurna.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam bentuk tenaga, pikiran dan bantuan lainnya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu, pertama-tama penulis patut mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat curahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, secara khusus kepada:

- Paskalis Lina, S. Fil., Lic. yang di tengah kesibukannya bersedia membantu dan membimbing penulis dalam mendalami tulisan ini. Ucapan terima kasih pula diperuntukkan bagi Dr. Antonio Camnahas dan Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd. atas perhatian, sumbangan gagasan dan kritik yang telah membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia, khususnya Komisariat Indonesia Timur, melalui tangan para pemimpin dan dewannya yang telah menerima penulis untuk menjadi bagian dari persaudaraan Ordo Karmel serta dengan setia membimbing perjalanan panggilan penulis terutama dalam menjalani studi di STFK Ledalero.
- Kepada para formator di komunitas Biara Bto. Dionisius Wairklau: Rm. Leonardus Yeremias Jawa, O. Carm, Rm. Telesforus Jenti, O. Carm, Rm. Severinus Nuwa, O. Carm, Rm. Yohanes Belo Pati, O. Carm, Rm. Framlus Maget, O. Carm, Rm. Damaskus Sukutukan Belang, O. Carm, Rm. Yohanes Kambe, O. Carm, Rm. Benediktus Bani, O. Carm, Marten Wela O. Carm, Rm. Karolus Sola, O. Carm dan Rm. Stefanus Fua Tangi, O. Carm yang telah membimbing dan menuntun panggilan hidup penulis dalam persaudaraan Karmel.
- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaannya menerima penulis untuk ambil bagian dalam menerima Ilmu Pengetahuan dari para dosen sehingga penulis mendapat kebijaksanaan dan jaminan untuk hidup.
- Semua konfrater komunitas Wairklau yang telah mendukung penulis selama proses pengerjaan tulisan ini. Secara khusus ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan (Frs. Efraim, Ritvan, Herson, Aris, Arnold, Rian, Ifan, Iron, dan Hali) yang membantu penulis dalam mengoreksi tulisan ini.
- Kedua orangtua tercinta, bapak Mikael Toda dan mama Maria Lodhong dan kesembilan saudara saya (Sensi, Tres, Ardi, Osta, Lidya, Enang, Edward, dan Erick, Alva), bapak Odi Mali Dadi, mama Maria Sri Lamba, nenek Nurma dan ketiga saudara saya (Gerald, Gilbran dan Grania) yang mendukung penulis melalui kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.
- Selain itu, juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan, usul dan saran dari pembaca demi menyempurnakan tulisan ini.

STFK Ledalero, 13 Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II ENSIKLIK VERITATIS SPLENDOR DAN AJARANNYA TENTANG HATI NURANI.....	10
2.1 Mengenal Hati Nurani.....	11
2.1.1 Pengertian Hati Nurani.....	11
2.1.2 Tahap-Tahap Pembentukan dan Kematangan Hati Nurani.....	13
2.1.3 Ciri-Ciri Keputusan Hati Nurani.....	14
2.1.4 Macam-Macam Hati Nurani.....	15
2.2 Hati Nurani dalam Perspektif Ensiklik Veritatis Splendor.....	15
2.2.1 Latar Belakang Historis Penerbitan Ensiklik Veritatis Splendor.....	15
2.2.2 Struktur Umum Ensiklik Veritatis Splendor.....	17
2.2.3 Tema dan Tujuan Ensiklik Veritatis Splendor.....	18
2.2.4 Pemahaman Tentang Hati Nurani dalam Ensiklik Veritatis Splendor.....	19
2.2.4.1 Unsur-Unsur Penting Hati Nurani dalam Ensiklik Veritatis Splendor....	20
2.2.4.1.1 Hati Nurani Menarik Manusia untuk Mencari Kebenaran.....	20
2.2.4.1.2 Hati Nurani Merupakan Pusat Manusia yang Rahasia.....	21
2.2.4.1.3 Hati Nurani sebagai Penilaian atas Perilaku Moral.....	22
2.2.4.1.4 Keputusan Hati Nurani.....	23
2.2.4.1.5 Hati Nurani dan Suara Hati.....	23
2.2.5 Hubungan Hati Nurani dengan Persoalan-Persoalan Moral dalam Ensiklik Veritatis Splendor.....	25
2.2.5.1 Hati Nurani dan Perbuatan Baik.....	25
2.2.5.2 Hati Nurani dan Kesiediaan Melakukan Kehendak Allah Menuju Hidup yang Kekal.....	27
2.2.5.3 Hati Nurani Merupakan Jalan Menuju Kesempurnaan.....	28
2.2.5.4 Hati Nurani Menarik Manusia untuk Mengikuti Yesus.....	30
2.2.5.5 Kekuatiran Manusia terhadap Kenyamanan Hidup Mengabaikan Cahaya Allah.....	32
2.2.6 Hati Nurani dalam Hubungan dengan Gereja dan Pembedaan Mengenai Kecendrungan-Kecendrungan Tertentu dalam Teologi Moral Dewasa Ini.....	35
2.2.6.1 Hati Nurani dan Kebenaran yang	

Memerdekakan.....	35
2.2.6.2 Hati Nurani dalam Hubungan dengan Kebebasan dan Hukum.....	37
2.2.6.3 Hati Nurani dan Keputusan Bebas Manusia.....	39
2.2.6.4 Hati Nurani dan Ketaatan Kepada Hukum Tuhan untuk Memperoleh Kebahagiaan.....	40
2.3 Rangkuman.....	42

### BAB III IMPLIKASI AJARAN HATI NURANI DALAM ENSIKLIK VERITATIS SPLENDOR BAGI KEHIDUPAN PARA

KARMELIT.....	45
3.1 Selayang Pandang Kehidupan Para Karmelit.....	45
3.1.1 Sejarah Awali Para Karmelit.....	45
3.1.2 Hidup Berkomunitas.....	49
3.1.3 Regula Karmel.....	50
3.1.4 Elia dan Maria Sebagai Tokoh Inspirator Para Karmelit.....	51
3.1.4.1 Nabi Elia.....	51
3.1.4.2 Maria.....	53
3.2 Implikasi Hati Nurani dalam Perspektif Ensiklik Veritatis Splendor bagi Kehidupan Para Karmelit.....	54
3.2.1 Hati Nurani Menuntun Para Karmelit untuk Mengenal Allah sebagai “Satu Yang Baik”.....	54
3.2.2 Hati Nurani Membantu Para Karmelit Menghayati Kaul-Kaul Religius.....	56
3.2.2.1 Hati Nurani Membantu Para Karmelit Menghayati Kaul Ketaatan.....	56
3.2.2.2 Hati nurani Membantu Para Karmelit untuk Menghayati Kaul Kemiskinan.....	57
3.2.2.3 Hati Nurani Membantu Para Karmelit untuk Menghayati Kaul Kemurnian.....	58
3.2.3 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Menghayati Spiritualitas Karmel.....	60
3.2.3.1 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Menghayati Semangat Doa.....	60
3.2.3.2 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Menghayati Semangat Persaudaraan.....	63
3.2.3.3 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Menghayati Semangat Pelayanan.....	66
3.2.4 Di dalam Hati nuraninya Para Karmelit Menemukan Hukum Allah.....	67
3.2.5 Dalam Keheningan Hati Nurani Para Karmelit Dituntun untuk Berpusat Pada Kristus.....	69
3.2.6 Dalam Hati Nurani Para Karmelit Menemukan Kesempurnaan Cinta untuk Mengikuti Kristus.....	70
3.2.7 Hati Nurani sebagai Alat Moral bagi Para Karmelit.....	73
3.2.8 Hati Nurani Membantu Para Karmelit untuk Membela Kebenaran.....	74
3.2.9 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Membela Hak Orang-Orang Kecil.....	77
3.2.10 Hati Nurani Membantu Para Karmelit dalam Pertobatan.....	79
3.2.11 Hati Nurani Menuntun Para Karmelit untuk	

Bertanggungjawab .....	81
3.2.12 Pembinaan Hati Nurani sebagai Jawaban Para Karmelit atas Tantangan Zaman .....	82
3.3 Rangkuman .....	84
BAB IV PENUTUP .....	87
4.1 Kesimpulan .....	87
4.2 Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	95